الساليب الشيطان في إغواء الإنسان

Metode Syaithan

Dalam menyesatkan Manusia

Syaikh Abu Islam Saalih Bin Thaha Abdul Waahid

Pengantar Penterjemah

Bab (أساليب الشيطان في إغواء الإنسان)[1] ini diambil dari buku *Al-'Aqidatu Awwalan, Lau Kaanu Ya'lamuun* oleh Syaikh Abu Islam. Buku tersebut terdiri dari tiga jilid dan sangat dianjurkan untuk dibaca karena berdasarkan 234 khutbah yang dibawakan Syaikh di Jordan. Kumpulan khotbah Syaikh Abu Islam lainnya adalah *Thamaraat ul-Iman – Mawaaqif Imaniyyah* yang terdiri dari 40 khutbah dalam satu jilid. Juga terdapat *Du'a min al- Kitab wa as-Sunnah*, yang terdiri dari 45 khutbah dalam satu jilid.[1] Khutbah Syaikh Abu Islam dihadiri banyak ulama di Jordan dan beliau dianjurkan untuk mempublikasikan khotbah-khutbahnya oleh ahli hadits abad ini, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani rahimahullah.

Syaikh Abu Islam menyebutkan bahwa: "Saya memulai dengan bertawakkal kepada Allah, dalam membawakan khotbah dalam masalah aqidah, dan dari karunia Allah kepadaku dan kepada manusia, adalah bahwa saya menemukan bahwa orang-orang menerima khotbah ini dan memperhatikannya dan mengambil manfaat darinya. Syaikh Albani rahimahullah memperhatikan tentang apa yang telah dikatakan mengenai diriku, dan kadang-kadang menghadiri khotbah-ku dan bertanya mengenai apa yang akan menjadi topik khotbah dan manakala saya memberitahukan kepadanya bahwa Allah telah memberkahi orang-orang sehingga menyukai khotbah (yang kusampaikan), beliau berkata, "Segala puji bagi Allah dan kemuliaan berasal dari-Nya." Hari-hari, bulan dan tahun berlalu, dan orang-orang yang mendengarkan khotbah mengenai aqidah semakin meningkat dari hari ke hari. Rekaman kaset dari khotbah-khotbah ini menyebar dikalangan penuntut ilmu dan orang-orang yang memberikan khotbah di berbagai tempat (Jordan). Maka beberapa saudara yang terhormat meminta saya untuk mempublikasikan khotbah-khotbah tersebut dalam bentuk buku, agar para penuntut ilmu dan orang-orang yang hendak memberikan khotbah dapat mengambil manfaat darinya di berbagai tempat. Namun demikian, saya menolak ide ini pada awalnya karena saya bukan seseorang yang pantas untuk itu. Namun atas desakan mereka, saya melakukan shalat istikharah dan kemudian menemui Syaikh-ku, ayahku, Muhammad Nashiruddin Al-Albani rahimahullah. Saya berkonsultasi dengannya mengenai penerbitan kumpulan khotbah tersebut dan dia rahimahullah berkata: "Ini adalah suatu hal yang baik, dan saya nasihatkan kepadamu untuk mempublikasikannya, bahkan wajib bagimu untuk melakukannya, karena masalah aqidah adalah perkara yang sangat penting dan semua dai harus menyadari kepentingannya. Dalam penerbitan buku ini adalah merupakan penyebaran aqidah yang benar dan tolong-menolong denganmu dalam kebaikan dan ketakwaan… dan bertawakkal lah kepada Allah." Kemudian istriku, Ummu Islam, semoga Allah melindunginya dari kejahatan, mengumpulkan khotbah dari kaset-kaset dan membuat transkrip dan

bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya, wallahu a'lam. Kami memohon kepada Allah untuk menjadikan baginya sebagai salah satu dari amal baiknya."[2]

Jilid pertama ini memuat banyak perkara penting berkaitan dengan iman, dan khotbah dibuat dalam bentuk ringkas dan sederhana dan sangat sesuai untuk dipahami bagi kaum Muslimin pada umumnya.

Syaikh Mansur Hasan hafizahullah memberi catatan pada mukadimah jilid pertama:

"Dari orang-orang yang memberikan khotbah berdasarkan pada landasan yang kuat dan sesuai, diantara landasan dan pemahaman yang kuat, banyak menggunakan dalil dari Nash-nash Ketuhanan yang mulia (Al-Qur;an –pent), menggunakan metode yang baik, membela syariat Ketuhanan, tanpa melupakan perasaan orang-orang, dan tidak melanggar, dan bekerja secara akurat terhadap sentimen selama badai fitnah, adalah saudara kita, Syaikh yang mulia, saudara yang benar, Abu Islam Shalih Thaahaa hafizahullah, Khatib dan Imam masjid Ibrahim Al-Hajj Hasan (rahimahullah). Diantara karunia yang Allah berikan kepadanya, bersamaan dengan apa yang telah berjalan, adalah pilihannya terhadap topik khotbah yang sesuai dan sangat tepat."[3]

Abdul Haq Al-Ashanti

1. Dari *Al-Aqidatu Awwalan, Lau Kaanu Ya'lamun* oleh Syaikh Abu Islam jilid I ('Amman: Maktabat ul-Ghuraba Al-Islamiyyah, Rajab 1424 H), hal. 215 – 222.
2. Ibid, hal. 7-8
3. Ibid, hal. 2

بسم الله الرحمن الرحيم

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah, kami memuji-Nya, kami memohon pertolongan dan memohon ampun kepada-Nya. Kami berlindung kepada-Nya dari kejahatan diri-diri kami, dan dari keburukan amal-amal kami. Barangsiapa yang mendapatkan petunjuk Allah, tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh-Nya, tidak ada yang dapat menunjukinya. Saya bersaksi bahwasanya tiada Ilah yang Haq untuk disembah melainkan Allah, tiada sekutu bagi-Nya dan Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusan Allah ﷺ.

Amma ba'du;

Dalam khotbah yang lalu kami telah membahas mengenai permusuhan syaithan terhadap Bani Adam dan kita mencatat bahwa: hal itu telah dimulai sejak pertama kali penciptaan Adam عليه السلام, maka kita katakan bahwa medan pertempuran antara kita dengan syaithan adalah medan yang ganas yang tidak akan mereda sampai Allah mengakhiri bumi ini dan siapa saja yang berada di atasnya. Karena ketika syaithan terusir dari rahmat Allah, dan dari surga, dia meminta kepada Tuhannya untuk memberikan dia masa tangguh sampai dengan hari kebangkitan. Hikmah dibaliknya adalah bahwa Allah hendak memberikan iblis masa tenggang sampai dengan waktu tertentu.

Kami juga telah menyatakan bahwa Iblis sendirilah yang telah memulai peperangan itu dan menempatkan singgasananya di atas air, kemudian mengirimkan sekutu-sekutunya dan meminta kepada mereka jika mereka kembali bahwa ada sebagian yang paling dekat dengannya adalah yang paling bersemangat dalam menyesatkan anak cucu Adam.

Seorang laki-laki bertanya kepada Hasan Al-Bashri rahimahullah: "**Apakah Iblis tidur?**" Hasan Al-Bashri menjawab: "**Jika Iblis tidur, maka akan ada saat dimana Bani Adam dapat beristirahat**." Iblis telah bersumpah dengan dirinya akan melakukan kejahatan, tidak akan pernah lelah dalam menyerang manusia setiap saat, sehingga tidak ada kemurahan hati dalam peperangan dengannya dan tidak ada kesuksesan bagimu Abdullah, kecuali jika engkau adalah seorang hamba Allah.

Pembahasan kita hari ini adalah untuk mengenal tipu daya syaithan yang digunakan Iblis dalam peperangan, agar dapat memberi peringatan darpadanya,

maka barang siapa yang jatuh ke dalam perangkap iblis setelah itu, tidak ada yang patut disalahkan kecuali dirinya sendiri.

Ummat ul-Islam! Ketika Allah mengeluarkan Iblis dari surga-Nya dan dari rahmat-Nya, Iblis telah mengatakan bahwa tipu daya yang akan dilancarkannya dalam peperangan (dengan Bani Adam –pent) adalah:

1. Menyesatkan manusia
2. Membuat indah (kejahatan) di muka bumi
3. Mengalihkan manusia dari jalan Allah
4. Memperdayai Bani Adam

Metode pertama: Menyesatkan Manusia

Iblis menyatakan dengan jelas ketika dia dikeluarkan dari surga, Allah berfirman bahwa Iblis berkata:

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ إِلا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ

"Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka." (QS Shaad [38] : 82-83)

Iblis berkata: "Demi kekuasaan Engkau, aku tidak akan berhenti dalam menyesatkan Bani Adam selama ruh mereka berada di dalam badan."[4)]

Wahai saudaraku dalam Islam! Iblis datang dengan tahapan-tahapan bujukan dan tipu daya.

Langkah Pertama: Mengajakmu kepada Kufur dan Syirik

Allah berfirman:

كَمَثَلِ الشَّيْطَانِ إِذْ قَالَ لِلإِنْسَانِ اكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ فَكَانَ عَاقِبَتَهُمَا أَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَالِدَيْنِ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ

4. Shahih ul-Jami' (1646)

“(Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) setan ketika dia berkata kepada manusia: "Kafirlah kamu", maka tatkala manusia itu telah kafir ia berkata: "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu karena sesungguhnya aku takut kepada Allah Tuhan semesta alam". Maka adalah kesudahan keduanya, bahwa sesungguhnya keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya. Demikianlah balasan orang-orang yang lalim.” (QS Al-Hasyr [59] : 16-17)

Sehingga jika seseorang kufur dan menyekutukan sesuatu dengan Allah dan murtad dari agamanya (yakni Islam) dan menjawab (panggilan) syaithan, Iblis merasa tenang dan dapat beristirahat, sebagaimana dia telah berhasil mengambil seseorang seperti itu sebagai tentara baru dalam barisannya sehingga orang itu menjadi tentara dari tentara-tentara Iblis. Karena ada syaithan dari kalangan manusia dan juga ada syaithan dari kalangan jin. Namun jika syaithan tidak dapat mengajak seseorang menjadi kafir, dia akan menggunakan langkah ke dua, yaitu:

Langkah kedua: Bid’ah dalam Agama

Bid’ah adalah dosa yang paling dicintai Iblis, yang paling dicintai iblis adalah membuat bid’ah-bid’ah di dalam agama Allah. Adapun seorang ahlul bid’ah yang tidak bertaubat dari kebid’ahannya, bahkan menganggapnya sebagai kebenaran, sehingga (mereka) mempertahankannya dan mengajak manusia kepadanya. Pada hari kiamat engkau akan melihat mereka yang membuat bid’ah di dalam agama Allah akan memiliki wajah gelap kehitam-kehitaman, sebagaimana syaithan berusaha agar bid’ah dimasukkan ke dalam agama.

Langkah ketiga: Mengajak pada Dosa-dosa Besar

Seperti zina, riba, minum khamr, durhaka kepada orang tua, suap menyuap, agar seseorang jatuh ke dalamnya dan menjadi hancur di neraka. Jika dia gagal melaksanakan langkah ini, iblis akan mencoba langkah keempat, yaitu:

Langkah keempat: Mengajak kepada Dosa-dosa Kecil

Berhati-hatilah dalam berkata terhadap hal-hal ini, **“ini adalah sunnah”**. **“ini diperbolehkan”**, **“hal ini tidak mengapa”**, **hal ini tidak disukai”**, karena anda akan melakukan dosa-dosa kecil dan mereka (dosa-dosa itu –pent) akan berkumpul bersamamu pada hari kiamat sehingga akan menghancurkanmu. Jika engkau melihat pada gunung-gunung yang besar, dari apa terbentuknya? Dari sesuatu yang kecil. Jika engkau melihat api yang besar, bagaimana dimulainya? Dari percikan api kecil. Apabila iblis gagal melaksanakan langkah ini dia akan melakukan langkah berikutnya.

Langkah kelima: Mengajak kepada Hal-hal yang Diperbolehkan

Yakni yang tidak ada pahala di dalamnya dan tidak ada hukuman, yang mana engkau akan menyesal telah melakukannya pada hari kiamat, karena engkau telah menghabiskan waktumu dengan hal-hal yang mubah dan berkata, "Duhai, sekiranya aku menghabiskan waktuku untuk ketaatan kepada Allah." Karenanya waspadalah terhadap bujuk rayu syaithan atas manusia!

Metode Kedua: Membuat Indah (kejahatan) di muka Bumi

Syaithan berjanji, ketika dikeluarkan dari rahmat Allah dan dari surga-Nya, bahwa dia akan membuat (kejahatan) di muka bumi terlihat indah bagi manusia. Allah berfirman:

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الأَرْضِ وَلأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

"Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya," (QS Al-Hijr [15] : 39)

Allah juga berfirman:

تَاللّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَى أُمَمٍ مِنْ قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ الْيَوْمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Demi Allah, sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi setan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk), maka setan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka azab yang sangat pedih." (QS An-Nahl [16] : 63)

Diantara perbuatan syaithan menampakkan baik (kejahatan) kepada manusia adalah membuat kehidupan dunia tampak indah bagi Bani Adam dan perhiasan-perhiasan dunia tampak dihadapannya, sehingga mereka berpaling kepadanya dan disibukkan untuk mengumpulkannya dan bersegera kepadanya. Maka mereka melakukan perjalanan untuk kehidupan dunia, mengambil, memberi, menahan dan belajar, berpikir bahwa mereka akan abadi di dalamnya, lupa bahwa mereka akan kembali kepada Allah. Allah berfirman mengenai kehidupan dunia:

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الأَمْوَالِ وَالأَوْلادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلا مَتَاعُ الْغُرُورِ

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (QS Al-Hadid [57] : 20)

Berapa banyak Muslim yang melalaikan shalatnya karena kehidupan dunia? Allah berfirman:

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا

"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan salat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan." (QS Maryam [19] : 59)

Mereka menerima hasrat sementara terhadap kehidupan dunia, berapa banyak diantara anda yang kehilangan pelajaran ilmiah? Berapa banyak diantara anda yang tertahan dari menghafalkan beberapa juz dari Al-Qur'an karena kehidupan dunia? Alasannya, karena syaithan mengampakkannya baik bagimu.

Juga diantara perbuatan syaithan menampakkan indah (kejahatan) di muka bumi adalah dia menamakan hal-hal yang terlarang dengan nama-nama dan sesuatu yang dicintai sehingga kita melakukannya dan jatuh ke dalamnya, beberapa contoh akan menjelaskannya:

Contoh pertama.

Pohon keabadian adalah pohon yang berada di Surga yang Allah larang dari Adam. Allah berfirman: "**Hai Adam, makanlah dari apa-apa yang engkau inginkan, kecuali dari pohon ini.**" Apakah iblis datang kepada Adam dan berkata: "**Hai Adam, makanlah buah dari pohon ini yang Allah telah larang darimu, yang akan menghancurkanmu**.", tidak. Bahkan dia datang kepada Adam membisikkan: "**Maukah kutunjukkan kepadamu pohon keabadian?"** maka dia menamakan pohon yang dilarang dengan nama "**pohon**

keabadian" dan Adam menerimanya dan makan darinya, menyalahi perintah Tuhan-nya dan dikeluarkan dari Surga setelah bertaubat, ini dari hikmah yang Allah kehendaki.

Contoh kedua; Suap-menyuap

Suap menyuap dilarang oleh Rasulullah ﷺ, baik yang menyuap maupun yang disuap, dan syaithan ketika mengajak seseorang kepada perbuatan ini memberikan nama yang lain seperti "**hadiah**". Orang yang akan disuap akan berkata kepada anda: "**ini adalah hadiah**" dan yang menyuap berkata; "**ini adalah hadiah**" dan menerimanya, karena telah diberi nama dengan nama selain nama aslinya. Siapa yang menamakannya **"hadiah**"? Syaithan, yang membisikkan kepada pembantu-pembantunya bahwa itu adalah hadiah dan menyebarkannya diantara manusia bahwa itu "**hanya sekedar hadiah**".

Contoh ketiga; Riba

Allah menyatakan perang terhadap orang yang mengambil riba dan Rasulullah ﷺ melaknat orang yang mengambil keuntungan dari riba, menyetujuinya, menuliskannya, dan menyaksikannya. Syaithan datang dan menamai riba dengan **keuntungan** dan **hanya berupa laba.** Darimana mereka mendapatkan nama ini? Lihatlah dalam bahasa Arab, apakah riba merujuk kepada keuntungan?

Contoh keempat: Menampakkan dan mempertontonkan (keindahan)

Yang merupakan sesuatu yang tidak diperbolehkan dan melalaikan. Allah berfirman:

وَلا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ

"dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah.' (QS Al-Ahzab [33] : 33)

Terlaknat bagi wanita yang melakukannya. Syaithan datang dan menamakan hal-hal yang menampakkan keindahan (berhias) dengan istilah "beradab" dan "progresif", mengatakan kepada wanita: "Engkau adalah wanita cantik, maka baik bagimu untuk tampil seperti supermodel dan memperlihatkan kecantikan dan daya tarikmu" dan kemudian dia (wanita) merasa puas dan berbuat khianat karena petunjuk syaithan. Maka dia pun menampakkan semuanya, dan jika engkau mengatakan kepadanya; "Menampakkan perhiasan dan melepaskan hijab, engkau akan terlaknat dengan melakukannya", dia akan menjawab,

"Tidak, ini adalah kebebasan pribadiku, dan lihatlah wanita-wanita yang menutup auratnya (maksudnya berhijab –pent), mereka semua terbelakang!"

Contoh Kelima: Alkohol.

Hal ini diharamkan di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka syaithan datang dan berkata: "Alkohol hanyalah minuman untuk membangkitkan semangat" dan banyak orang yang terjatuh ke dalamnya. Herankah anda bahwa seorang laki-laki mungkin shalat bersama kita dan kemudian kembali ke rumahnya dan minum (alkohol) untuk melupakan pentingnya kehidupan, syaithan telah menamakannya demikian baginya sehingga dia lupa mengingat Allah. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالأَنْصَابُ وَالأَزْلامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)." (QS Al-Ma'idah [5] : 90-91)

Maka syaithan datang dan menamakan alkohol sebagai **"minuman pembangkit semangat"** dan menamakan judi dengan "lotere yang baik", namun apa kebaikan di dalamnya?

Diantara Cara Syaithan Menampakkan Indah (kejahatan) di muka bumi adalah (Menamakan ketaatan kepada Allah sebagai sesuatu yang menjijikkan):

Mengenakan jilbab adalah "keterbelakangan", memelihara janggut dan memendekkan celana juga disebut "terbelakang", berhukum dengan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah adalah "ekstrim"; dari mana semua nama ini berasal? Dari Iblis, yang menamakan nama-nama ini terhadap ketaatan kepada Allah untuk membuat manusia lari darinya dan untuk menghalangi manusia dari jalan Allah.

Metode Ketiga: Menghalangi seseorang dari Jalan Allah.

Allah menyebutkan bahwa:

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لأَقْعُدَنّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ

“Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus,” (QS Al-A’raf [7] : 16)

Syaithan datang dalam bentuk seorang pemberi nasihat yang jujur untuk menyesatkan seseorang dari jalan Allah. Allah berfirman:

وَقَاسَمَهُمَا إِنّي لَكُمَا لَمِنَ النّاصِحِينَ

“Dan dia (setan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasihat kepada kamu berdua", (QS Al-A’raf [7] : 21)

Iblis datang dalam rupa seseorang pemberi nasihat untuk menghalangimu dari majelis-majelis ilmu dan menghalangimu dari memanjangkan janggut dan menghalangi wanita dari hijab. Rasulullah ﷺ telah menjelaskan kepada kita dan menunjukkan kepada kita bahwa Syaithan duduk menunggu kita di setiap jalan kebaikan. Beliau ﷺ bersabda:

إِنَّ الشَّيْطَانَ قَعَدَ لِابْنِ آدَمَ بِأَطْرُقِهِ فَقَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ تُسْلِمُ وَتَذَرُ دِينَكَ وَدِينَ آبَائِكَ وَآبَاءِ أَبِيكَ فَعَصَاهُ فَأَسْلَمَ ثُمَّ قَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الْهِجْرَةِ فَقَالَ تُهَاجِرُ وَتَدَعُ أَرْضَكَ وَسَمَاءَكَ وَإِنَّمَا مَثَلُ الْمُهَاجِرِ كَمَثَلِ الْفَرَسِ فِي الطِّوَلِ فَعَصَاهُ فَهَاجَرَ ثُمَّ قَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الْجِهَادِ فَقَالَ تُجَاهِدُ فَهُوَ جَهْدُ النَّفْسِ وَالْمَالِ فَتُقَاتِلُ فَتُقْتَلُ فَتُنْكَحُ الْمَرْأَةُ وَيُقْسَمُ الْمَالُ فَعَصَاهُ فَجَاهَدَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ قُتِلَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُدْخِلَهُ

الْجَنَّةَ وَإِنْ غَرِقَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ وَقَصَتْهُ دَابَّتُهُ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ

"Sesungguhnya syaithan telah bersiap-siap menunggu Bani Adam di setiap jalannya. Dia bersiap-siap menghalangi di jalan Islam dan berkata; "Apakah kamu akan menjadi Muslim dan meninggalkan agamamu dan agama ibu bapakmu?" Namun (Bani Adam) tidak mentaatinya dan menjadi seorang Muslim. Maka syaithan pun bersiap-siap menunggu di jalan hijrah dan berkata: "Apakah kamu akan hijrah dan meninggalkan bumimu dan langitmu? Sesungguhnya perumpamaan orang yang berhijrah seperti kuda yang ditambatkan!" Namun Bani Adam mengabaikannya dan berhijrah, maka kemudian syethan duduk menunggunya di jalan jihad seraya berkata berkata: "Apakah kamu akan berjuang di jalan Allah dengan dirimu dan hartamu dan bertempur, terbunuh, dan isterimu menikah (dengan orang lain) dan hartamu dikuasai (orang lain)?" Namun orang itu mengabaikannya dan berjihad.

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda:

Maka barangsiapa yang melakukannya dia berhak dimasukkan ke dalam surga oleh Allah, dan barangsiapa yang mati di jalan itu (berjihad), Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Barang siapa yang mati tenggelam merupakan kewajiban Allah memasukkannya ke surga. Dan barangsiapa yang mati terinjak binatang (tunggangannya), merupakan kewajiban Allah memasukkannya ke surga."[5]

Diantara metode syaithan dalam menyesatkan sseorang dari jalan Allah adalah ia datang kepadamu dan menyebabkan engkau melalaikan ketaatan kepada Allah.

Kelalaian adalah dari Syaithan. Dalil bahwa syaithanlah yang menyebabkan Bani Adam lupa, sampai pada taraf dimana Adam عليه السلام makan dari pohon (terlarang) adalah firman Allah:

وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَى آدَمَ مِنْ قَبْلُ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُ عَزْمًا

"Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat." (QS Thaahaa [20] : 115)

5. Shahih ul-Jami' (1648). Matan dari HR An-Nasa'i dari Maktabah Syamilah v1.0 dari Sabrah Bin Abi Fakih, 32/153 no. 15392 (pent.)

Sehingga ketika dia ﵇ lupa, dan yang membuatnya lupa adalah syaithan, dia makan dari pohon (terlarang). Syaithanlah yang menyebabkan sahabat Musa ﵇ lupa, Allah berfirman:

قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنْسَانِيهُ إِلا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا

"Muridnya menjawab: "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali setan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali."" (QS Al-Kahfi [18] : 63)

Syaithanlah yang menyebabkan dia lupa tentang ikan itu. Syaitan juga lah yang menyebabkan sahabat Yusuf ﵇ lupa menyebutkan Yusuf ﵇ kepada raja, sehingga sebagai akibatnya Yusuf ﵇ menetap di penjara selama beberapa tahun, Allah berfirman:

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ فَأَنْسَاهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ

"Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat di antara mereka berdua: "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu." Maka setan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya." (QS Yusuf [12] : 42)

Syaithan mempertahankan kekuasaannya kepadamu dengan menyerang semua sisi sehingga engkau lupa mengingat Allah. Sehingga jika dia berhasil membuatmu lalai dari mengingat Allah, engkau telah menjadi bagian dari golongan syaithan, Allah berfirman:

إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ الشَّيْطَانُ فَأَنْسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ أَلا اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi.” (QS Al-Mujadilah [58] : 19)

Syaithan mengumpulkan orang dalam pertandingan sepakbola, mencurahkan perhatian padanya, dan engkau tidak akan mendapati salah seorang diantara mereka berkata: “Tidak ada tuhan yang patut disembah dengan benar kecuali Allah,” maka dia mengumpulkan manusia dengan kesungguhan, bermain, dan engkau tidak melihat mereka mengingat Allah.

Metode Keempat: Melakukan Tipu Daya

Allah berfirman:

إِنْ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ إِلا إِنَاثًا وَإِنْ يَدْعُونَ إِلا شَيْطَانًا مَرِيدًا لَعَنَهُ اللَّهُ وَقَالَ لأَتَّخِذَنَّ مِنْ عِبَادِكَ نَصِيبًا مَفْرُوضًا وَلأُضِلَّنَّهُمْ وَلأُمَنِّيَنَّهُمْ وَلآمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ آذَانَ الأَنْعَامِ وَلآمُرَنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلا غُرُورًا

“Yang mereka sembah selain Allah itu, tidak lain hanyalah berhala, dan (dengan menyembah berhala itu) mereka tidak lain hanyalah menyembah setan yang durhaka, yang dilaknati Allah dan setan itu mengatakan: "Saya benar-benar akan mengambil dari hamba-hamba Engkau bahagian yang sudah ditentukan (untuk saya), dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan akan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (merubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merobahnya". Barang siapa yang menjadikan setan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata. Setan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka.” (QS An-Nisa [4] : 117-120)

Syaithan tidak datang kepada manusia hanya sekedar maksud menggelincirkan mereka dari Islam, namun dia melakukannya secara bertahap, dengan tingkatan-tingkatan. Adapun bagi pemuda yang memelihara janggutnya dan mengikuti shalat jamaah dan menghadiri manjelis-majelis ilmu, syaithan akan datang kepadanya dan berkata: “Cukurlahlah janggutmu sedikit,” maka pemuda tersebut menjawabnya dengan mencukur (sedikit) janggutnya. Kemudian syaithan datang kepadanya dan berkata; “Apakah kamu lupa bahwa memelihara janggut hanya sunnah saja, kamu akan diberi pahala jika melakukannya, tetapi

kamu tidak akan mendapat hukuman jika tidak melakukannya dan meninggalkannya?" Maka pemuda itu mencukur habis janggutnya. Adalah benar bahwa (memelihara) janggut adalah wajib dan mencukurnya adalah dosa. Semua Imam yang empat sepakat bahwa mencukur janggut adalah dosa dan pelanggaran terhadap Allah dan Rasul-Nya. Maka syaithan datang kepada para pemuda dengan metode yang demikian.

Kemudian syaithan berkata kepada pemuda itu; "Apakah kamu lupa bahwa shalat sunnah itu lebih baik dilaksanakan di rumah daripada di Masjid?" lalu pemuda itu meninggalkan shalat berjamaah manakala mengetahui bahwa itu adalah kewajiban dan meninggalkannya adalah dosa besar. Maka syaithan datang kepadanya dengan cara ini sampai pemuda tersebut meninggalkan seluruh shalatnya lalu menjadi tentara dari tentara Iblis. Demikian juga, syaithan datang kepada wanita muda yang berhijab, dan berkata; "Apa yang engkau lakukan terhadap dirimu? Khimar dan cadar yang menutupi wajahmu ini hanya untuk musim panas. Maka janganlah khawatir mengenai itu semua, lepaskanlah cadar dan khimarmu dan kenakan saja hijab tanpa niqab." Lalu dia mengikuti ajakan syaithan, kemudian syaithan berkata kepadanya; "Jika engkau menanggalkan jilbab ini dan mengenakan yang jilbab kecil, engkau akan terlihat lebih baik dan lebih cantik", kemudian setelahnya syaithan akan berkata kepadanya. "Jika kamu menampakkan sedikit dari rambut dan kepalamu, sampai engkau menikah, dan setelah itu barulah kenakan hijab (jilbab)". Syaithan menampakkan baik hal-hal ini. Maka berhati-hatilah terhadap syaithan!

Ikhwani fillah. Apakah syaithan melanggar tubuh manusia dengan sentuhan atau pukulan? Dapatkan syaithan menyebabkan kebakaran di rumah seseorang? Dapatkah syaithan (melakukan) melanggar isteri seseorang? Kita akan menemukan jawabannya, insya Allah, pada jamaah berikutnya, jika kita diberikan kesempatan.

Ya Allah, pahamkanlah kepada kami agama kami.
Ya Allah, kami memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat.